

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berisi tentang berbagai penjelasan dan pengertian yang berkaitan dengan likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio*. Selain itu, dalam tinjauan pustaka juga dijelaskan mengenai Indikator dalam pengukuran setiap variabel. Likuiditas dengan *Current Ratio*, Ukuran perusahaan dengan Log Natural Total Asset, Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity*, dan indikator dalam mengukur *Dividend Payout Ratio*.

##### **2.1.1 Likuiditas**

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019:129) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

James O Gill dalam Kasmir (2019: 130), mengemukakan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau asset lancar lainnya yang dapat dengan segera di konversi atau diubah menjadi kas. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan, likuiditas suatu perusahaan akan tercermin dalam rutinitas sehari-hari yang dapat diperhatikan melalui pembayaran kepada kreditor tepat waktu atau pembayaran gaji tepat waktu.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan selaku (prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor

berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
- g. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- h. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### 2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Asset lancar adalah kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+ piutang). Tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang terdapat di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari 90 hari.

#### 4. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)

Menurut James O. Gil dalam Kasmir (2019:140), rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengeluaran antara aktiva lancar dengan utang lancar.

### **2.1.1.3 *Current Ratio***

*Current ratio* (Rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sementara utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal

satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

*Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Dengan begitu para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Sari & Suryantini, 2019).

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* menurut Kasmir (2019: 135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Paramita dan Isarofah (2016) dalam (Toni, Simorangkir, & Kosasih, 2021), ukuran perusahaan adalah adalah suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil melalui berbagai cara diantaranya total asset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Sementara menurut Brigham & Houston (2018:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban

pajak dan lain-lain. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, jumlah laba, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.

### **2.1.2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut UU No.20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi kedalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Menurut UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1, pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengahnya, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta,

usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Total Asset	Penjualan Tahunan
<b>Usaha Mikro</b>	Maksimal Rp 50 Juta	Maksimal Rp 300 Juta
<b>Usaha Kecil</b>	Rp 50 Juta – Rp 500 Juta	Rp 300 Juta – Rp 2,5 Miliar
<b>Usaha Menengah</b>	Rp 500 Juta – Rp 10 Miliar	Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar
<b>Usaha Besar</b>	> Rp 10 Miliar	> Rp 50 Miliar

*Sumber:* Undang-undang No.20 Tahun 2008.

### 2.1.2.2 Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut Sartono (2016:249), indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Besarnya total aktiva, aktiva berupa harta yang dimiliki oleh perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Bila aktiva sebuah perusahaan besar maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut termasuk kategori perusahaan besar. Sedangkan bila aktiva yang dimiliki kecil maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan termasuk kategori perusahaan kecil.
2. Besarnya hasil penjualan, penjualan adalah suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses jual beli. Ukuran



perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya hasil penjualan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki penjualan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Besarnya kapitalisasi pasar, kapitalisasi pasar merupakan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam suatu pasar. Ketika harga saham sebuah perusahaan di pasar terbilang mahal berarti jumlah saham yang beredar menjadi semakin banyak. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tersebut akan semakin besar dan stabil.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset.

$$Ukuran\ Perusahaan = Log\ Natural\ Total\ Asset$$

Total asset terdiri dari asset lancar dan asset tetap.

### 2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal juga rasio rentabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2019:114), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Hery (2016:192), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya

yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

### **2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas:**

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan.

Berikut tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Hasil pengembalian atas asset (*Return on Assets*)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

4. Marjin Laba Operasional (*Operating profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Beban operasional terdiri atas beban penjualan, maupun beban umum dan administrasi.

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.3.3 *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2019:206), *Return on Equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pada laporan keuangan, ekuitas itu berarti modal saham. ROE penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari mengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan pengelolaan modal sendiri oleh pihak manajemen perusahaan semakin efisien, sehingga perusahaan akan membayarkan dividennya pada pemegang saham. ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengungkapkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan uang yang telah diinvestasikan pemegang saham.

Rumus *Return on Equity* menurut Kasmir (2019: 206):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interes and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 2.1.4 *Dividend Payout Ratio*

Tujuan investasi di pasar modal pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan keuntungan di masa yang akan datang seperti apa yang kita harapkan guna meningkatkan kualitas hidup. Salah satu yang diharapkan oleh investor adalah dividen. Dalam kenyataannya, perolehan dividen akan bergantung pada kebijakan perusahaan dalam mengeluarkan dividen itu sendiri.

#### **2.1.4.1 Pengertian Dividen**

Dividen berasal dari bahasa latin yaitu *divendium* yang artinya sesuatu untuk dibagikan. Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia, dividen diartikan sebagai sejumlah uang sebagai hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham (dalam suatu perseroan). Ross (1977) dalam (Pasadena, 2013), mendefinisikan dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Menurut Rudyanto (2018:290), dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan. Menurut Tatang Ary Gumanti (2017:226) Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Dari berbagai pengertian menurut para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dividen adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Dividen akan digunakan investor sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dividen di bagikan kepada para pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Dividen**

Menurut Wibowo dan Abubakar Arief (2016: 61) jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut:

1. *Cash Dividend* (Dividen Kas)

Dividen kas atau dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk tunai. Jika digunakan istilah dividen saja, maka yang dimaksud adalah dividen kas yaitu jumlah uang kas yang ada untuk dibagikan kepada para pemegang saham.

2. *Property Dividend* (Dividen Property)

Dividen property merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). Property dividen yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

3. *Liquidating Dividend* (Dividen Likuiditas)

Dividen likuiditas merupakan dividen yang diberikan oleh perusahaan tetapi merupakan pengurangan modal perusahaan. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang bisa mengurangi rekening investasinya.

4. *Stock Dividend* (Dividend Saham)

Dividen saham merupakan pembayaran dividen dalam bentuk saham dan bukan berupa uang tunai (kas). Dividen saham dapat berupa saham tambahan dalam perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham.

## 5. *Scrip Dividend*

*Scrip* dividen merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

### 2.1.4.3 Pengertian *Dividend Payout Ratio*

*Dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2016:491), *Dividen Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Pamungkas, dkk (2017) menyatakan Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Menurut Muhandi (2013:65) *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investor, tetapi akan memperlemah *internal financial* bagi pihak perusahaan, karena mengurangi laba ditahan. Namun

sebaliknya, *dividend payout ratio* yang kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat. (Parica.dkk, 2013) dalam Pasadena (2013).

*Dividend payout ratio* akan memengaruhi keputusan para investor untuk menanamkan modal dan disisi lain akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan menaikkan *dividend payout ratio* tentunya dapat meningkatkan harga saham dan memberikan sinyal yang baik kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai kemampuan pembayaran dividen yang baik dimasa yang akan datang.

Beberapa manfaat dari menetapkan nilai *dividend payout ratio*:

1. Bagi pihak perusahaan, informasi terkait *dividend payout ratio* bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan atau sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya.
2. Bagi pemilik saham, *dividend payout ratio* digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai investasi, apakah akan menambah dana investasi atau tidak, karena *dividend payout ratio* berhubungan dengan harapan dalam mencapai keuntungan nilai investasi.

#### **2.1.4.4 Teori Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan dana, struktur finansial, likuiditas perusahaan dan perilaku investor. Menurut Sudana (2015:192), terdapat



tiga teori tentang kebijakan dividen yang menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR).

1. *Dividend Irrelevance Theory* (Dividen Tidak Relevan)

Menurut *dividend irrelevance theory* kebijakan dividen tidak memengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Teori ini mengungkapkan jika perusahaan mempunyai nilai semata-mata ditentukan oleh laba dan risiko bisnisnya bukan karena dividen yang diberikan. Dalam dunia tidak ada pajak pajak, dan tidak diperhitungkan biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap harga pasar saham perusahaan.

2. *Bird in the Hand Theory*.

Berdasarkan *bird in the hand theory* kebijakan dividen merupakan pandangan yang menyebutkan jika investor akan lebih memilih menanamkan kembali dividen dalam bentuk saham pada perusahaan lain. Dalam *bird in the hand theory* pemegang saham memandang bahwa dividen lebih pasti daripada *capital gain*. Hal ini karena tingkat kepastian dividen lebih tinggi sehingga investor cenderung akan membeli saham lagi perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan semakin tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi kembali di perusahaan tersebut. *Bird in the hand theory* menganalogikan bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara.

### 3. (*Tax Preference Theory*) Teori Preferensi Pajak

Teori preferensi pajak pada intinya mengemukakan bahwa investor tidak menyukai pembagian dividen dalam bentuk tunai, karena dividen tunai akan dikenai pajak lebih besar dibandingkan dengan dividen saham. Menurut teori preferensi pajak apabila pajak yang dikenakan pada dividen tinggi serta dengan kemungkinan untuk menunda pajak pada *capital gain*, maka akan berdampak negative pada perusahaan yang membayar dividen tinggi, maka dari itu investor akan berbalik untuk tidak mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi.

#### **2.1.4.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Hamidah (2015:278), ada beberapa faktor yang memengaruhi kebijakan dividen, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Kebutuhan dana perusahaan

Apabila dimasa yang akan datang perusahaan merencanakan untuk melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyisihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa yang akan datang, maka semakin besar pula bagian laba yang ditahan perusahaan atau semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

##### 2. Likuiditas

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash*

*ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar nilai dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

### 3. Kemampuan meminjam

Salah satu sumber pendanaan perusahaan berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena *leverage* keuangan perusahaan masih rendah dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditur. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam, semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

### 4. Nilai informasi dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga pasar saham perusahaan turun ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen. Salah satu alasan mengapa terjadi reaksi pasar yang demikian terhadap informasi pengumuman dividen adalah karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Selain itu dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan sebaliknya dividen turun memberikan sinyal kondisi

keuangan perusahaan yang memburuk. Perubahan harga saham yang mengikuti sinyal dividen disebut dengan *information content effect*.

#### 5. Pengendalian Perusahaan

Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. Dalam kondisi demikian kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang, jika pemegang saham lama tidak berjanji untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham mungkin lebih suka untuk membayar dividen yang rendah dan membiayai kebutuhan dana untuk investasi dengan laba ditahan, sehingga tidak menurunkan kendali pemegang saham atas perusahaan.

#### 6. Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur

Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditur, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu bentuk persyaratan diantaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi kepentingan pihak kreditur, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.

#### 7. Inflasi

Semakin tinggi tingkat inflasi, berarti semakin turun daya beli mata uang. Hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang.

Apabila peluang untuk mendapatkan dana yang berasal dari luar perusahaan terbatas, maka salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah melalui sumber dana internal, yaitu laba ditahan. Dengan demikian jika tingkat inflasi meningkat, maka dividen yang dibayarkan akan semakin berkurang dan sebaliknya.

#### 2.1.4.6 Indikator Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Menurut Niko Ramdadhani (2021) dalam Redi Cahyadi (2021), ada 3 cara menghitung *dividen payout ratio*:

- a. Membagi dividen dengan laba bersih.

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

- b. Menggunakan *Retention Ratio*

*Retention Ratio* (RR) didapatkan dengan membagi saldo laba ditahan dengan laba bersih.

$$DPR = 1 - RR$$

- c. Menggunakan Dividen per Share dan Earning per Share

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

“Pengaruh Likuiditas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Z) melalui Profitabilitas (Y) pada PT.AKR Corporindo Tbk”

**Tabel 2.2**  
**Penelitian terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Erna Puspita (2017), “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Market Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)</li> <li>Profitabilitas (ROE)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul>	Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Leverage</i> (DER)</li> <li><i>Market Ratio</i> (EPS)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas dan <i>Market Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>,</li> <li>Profitabilitas, <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR</li> </ul>	EKUILIBRIUM (Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi) Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol.12 No. 1 (2017) Hal 17-35
2	(Sudiartana & Yudiantara, 2020), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset),</li> <li>Likuiditas (CR)</li> <li>Profitabilitas (ROE)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Leverage</i> (DER)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li><i>Leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> </ul>	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:11 No:2 Tahun 2020 e-ISSN : 2614-1930

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Prasetyo Widyono, (2017) "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Asset Growth</i> terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)"	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio Profitabilitas (ROE)</li> <li>Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)</li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>)</li> <li>Rasio <i>Leverage</i> (DER)</li> <li><i>Asset Growth</i> (TAG)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>Rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>Rasio <i>leverage</i>, <i>Asset Growth</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen</li> </ul>	Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya ISSN : 2355-8865 & E – ISSN : 2356-2544 Volume 4, Nomor 1, Juli 2017
4	Idawati & Sudiarta, (2014) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas (ROE)</li> <li>Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)</li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen</li> <li>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> </ul>	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 3 No. 6, 255276, 2014. 1604-1619 Ojs.unud.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Dhunawati, Trisnadewi, & Manuaba, (2021) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Firm Size</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen pada 8 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas (CR)</li> <li><i>Firm Size</i> (Ln Total Asset)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas (ROA)</li> <li><i>Leverage</i> (DER)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas (ROA) dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen</li> <li>Variabel Likuiditas (CR) dan <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen.</li> </ul>	Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Volume 2, Nomor 2, 2021. <a href="https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.33">https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.33</a> 63.98-103
6	Akbar & Fahmi (2020) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)</li> <li>Likuiditas (CR)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas (ROA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen.</li> <li>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen</li> </ul>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol.5, No.1,2020 Februari :62-81 E-ISSN : 2598-635X, P-ISSN: 2614-7696 <a href="http://jim.uns.ac.id/e">http://jim.uns.ac.id/e</a> km



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Dewi, I.A.P.P., & Sedana, I.B.P.(2018) “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas (ROE)</li> <li>• Likuiditas (CR)</li> <li>• Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Dividen (<i>Dividen Payout Ratio</i>)</li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pertumbuhan Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen</li> <li>• Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.</li> </ul>	<p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.7, 2018: 3623-3652</p> <p><a href="https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p07">https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p07</a></p>
8	(Hanna B, 2018). “Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Size</i> (Ukuran Perusahaan) Terhadap Kebijakan Dividen. Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017”.	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas (CR)</li> <li>• Profitabilitas (ROE)</li> <li>• Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)</li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)</li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen.</li> <li>• Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen</li> <li>• Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.</li> </ul>	<p>Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/ 08 Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ 0810 Manajemen/ Skripsi <a href="http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40270">http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40270</a></p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	(Novianto & Asandimitra, 2017) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas (CR)</li> <li>Ukuran Perusahaan (Ln Total asset)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Dividen (<i>Dividen Payout Ratio</i>)</li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas (ROA)</li> <li>Kepemilikan Manajerial</li> <li>Kebijakan Hutang (DER)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen</li> <li>Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.</li> </ul>	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. ejournal.unesa.ac.id
10	(Hesniati & Hendra, 2019) “Faktor Yang Memengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Perusahaan BEI pada 77 Perusahaan Periode 2012-2016”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> <li><i>Firm Size</i></li> <li>Likuiditas</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Dividen Payout Ratio</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Leverage</i></li> <li><i>Sales Growth</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Profitability</i> dan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li><i>Likuidity</i> dan <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>.</li> <li><i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>.</li> </ul>	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No.1, Januari 2019. E-ISSN 2599-3410 P-ISSN : 4321-1234

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Misrofingah dan Nurlelasari Ginting (2022) “Analisis Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020”	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>• <i>Current Ratio</i> (CR)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>,</li> <li>• <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></li> </ul>	JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah) Vol 5. No 1, Januari 2022 DOI : <a href="https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.588">https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.588</a>
12	Isabella dan Apit Susanti (2017). “Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada 110 Perusahaan Non Keuangan periode 2012-2014”.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout ratio</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Operating Cash Flow per Share</i></li> <li>• <i>Corporate Tax</i></li> <li>• <i>Market to Book Value</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Life Cycle Stage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas, <i>Operating Cash Flow per Share, Corporate Tax, Market to Book Value, Debt to Equity Ratio</i>, Ukuran Perusahaan dan <i>Life Cycle Stage</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</li> <li>• <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>.</li> </ul>	JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vo. 19, No. 2, Desember 2017, Halaman 285-299 <a href="http://jurnaltsm.id/index.php/JBA">http://jurnaltsm.id/index.php/JBA</a>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal utama yang diharapkan seorang investor adalah adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Investasi dalam bentuk saham tentunya akan memberikan keuntungan bagi para investor, salah satunya adalah dividen. Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung naik dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas pembayaran dividen dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi. Indikator utama bagi perusahaan dalam menentukan *dividend payout ratio* yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas dianggap faktor terpenting dalam menentukan *dividend payout ratio*.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019: 129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan dalam kondisi likuid, maka perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dalam jangka pendek, baik kepada pihak eksternal perusahaan, maupun internal perusahaan misal membayar gaji atau upah pegawai sehingga perusahaan dapat memperlancar kegiatan operasional dalam upaya untuk memperoleh laba sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Jika likuiditas perusahaan tinggi, maka profitabilitas perusahaan

meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016), (Sukmayanti & Triaryanti, 2019) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Brigham & Houston (2018:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran Perusahaan yang besar menunjukkan besarnya jumlah total asset yang dimiliki perusahaan juga mencerminkan perusahaan tersebut mapan dan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Perusahaan yang dapat dengan mudah mendapat akses ke pasar modal, akan mampu mendapatkan dana yang lebih besar yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan meningkatnya kegiatan operasional perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggarsari & Aji, 2018) dan (Sukmayanti & Triaryati, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan gambaran perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga investor tertarik menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen. Karena pembayaran dividen menunjukkan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Jika perusahaan dalam kondisi likuid, maka perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dalam jangka pendek, baik kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan,

misal membayar gaji, atau upah pegawai sehingga perusahaan dapat memperlancar kegiatan operasional dalam upaya untuk memperoleh laba. Apabila perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk membagikan dividen yang ditunjukkan dengan *dividend payout ratio*. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka tinggi pula dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyono (2017), Ratnasari dan Purnawati (2019), Masdupi dan Permata Sari (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan besarnya jumlah total aset yang dimiliki perusahaan juga mencerminkan perusahaan tersebut mapan dan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Kemudahan akses ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksternal lainnya, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi (Hardiatmo, 2012). Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pembagian dividen oleh perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya presentase *dividend payout ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sudiarta dan Yudiantara (2020), dhumawati, dll (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) melalui sumber-sumber keuangan yang ada. Menurut Kasmir (2019:114), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang *profitable* mengindikasikan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Menurut Sunarya (2013), Profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen. Laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lain ditahan di perusahaan (laba ditahan). Jika laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang akan dibagikan juga kecil. Sedangkan jika laba yang diperoleh besar, maka dividen yang akan diterima pemegang saham juga besar. Sejalan dengan penelitian Monika dan Sudjarni (2018), Meidawati, dll (2020), Dewi dan Sedana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *return on equity* (ROE). Menurut Hery (2015: 194), ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE penting bagi pemegang saham untuk mengetahui

efektivitas dan efisiensi dari mengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan pengelolaan modal sendiri oleh pihak manajemen perusahaan semakin efisien, sehingga perusahaan akan membayarkan dividennya pada pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh, maka dividen yang dibagikan akan semakin tinggi.

Menurut Muhardi (2013:65) *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. *Dividend payout ratio* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menerapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Dividend payout ratio* bisa menjadi indikasi seberapa banyak perusahaan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Begitu juga, seberapa banyak laba disimpan untuk diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan perusahaan, pelunasan hutang atau sebagai simpanan kas.

*Dividend payout ratio* akan memengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Dewi & Sedana, 2018). Semakin tinggi *dividend payout ratio* dibayarkan maka akan menguntungkan para investor. Sementara itu, sumber pendanaan internal perusahaan semakin sedikit, hal tersebut tentu akan menghambat perkembangan perusahaan. Disisi lain, rendahnya *dividend payout ratio* akan menggambarkan keuntungan atau laba yang dimiliki perusahaan sedang mengalami penurunan. Hal tersebut tentu akan berimbas pada asumsi negatif di mata publik, karena hal tersebut



diartikan bahwa pihak perusahaan sedang mengalami kekurangan dana. Bagi para investor *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki daya tarik tersendiri, karena dividen yang stabil merupakan indikasi kesehatan perusahaan dan prospek yang baik bagi perusahaan (Armereo & Rahayu, 2019). Bagi kreditor, dividen dapat menjadi *signal* mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* melalui profitabilitas.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis sementara atas penelitian ini yaitu:

$H_1$  = Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_2$  = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_3$  = Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$H_4$  = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$H_5$  = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.